

## FUNGSI BUNGO LADO PADA PERAYAAN MAULID NABI DI KORONG SURANTIAH DUSUN KOTO BURUAK NAGARI LUBUAK ALUANG KEC. LUBUAK ALUANG KAB. PADANG PARIAMAN

Uswatun Hasanah

[hasanahuu1633@gmail.com](mailto:hasanahuu1633@gmail.com)

Institut Seni Indonesia Kota Padang Panjang

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Bungo Lado yang merupakan bagian dari perayaan Maulid Nabi yang berada di Korong Surantiah Koto Buruak Nagari Lubuak Alung Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan sebuah kebiasaan unik yang ada di salah satu daerah Kab. Padang Pariaman yaitu Bungo Lado pada perayaan Maulid Nabi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melibatkan observasi dan wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Bungo Lado tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga mengandung nilai sosial, kultural dan religious. Tradisi ini berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya, agar meningkatkan kesadaran anak muda akan pentingnya mengenal nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Tradisi Bungo Lado, Maulid Nabi, Budaya, Minang, Padang Pariaman.

### Abstract

*This research examines the Bungo Lado which is part of the celebration of the prophet's birthday in Korong Surantiah Koto Buruak nagari Lubuak Aluang district Padang Pariaman, this research aims to introduce a unique custom that exists in one of the areas of Padang Pariaman district, namely Bungo Lado during the celebration of the prophet's birthday. The method used is a qualitative method involving observation and interviews with traditional leaders and local communities. The research result shows that Bungo Lado not only has aesthetic value but also contains social, cultural and religious values. This tradition functions as a medium for education and cultural preservations, in order to increase young people's awareness of the importance of recognizing religious and cultural values in everyday life.*

**Keywords:** Bungo Lado Tradition, Prophet's Birthday, Culture, Padang Pariaman.

### PENDAHULUAN

Lubuk Alung merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, sebagian besar daerah kecamatan Lubuk Alung merupakan dataran rendah, yang mana 25% daerah perbukitan dan 75% berada pada ketinggian kurang lebih 2,5m dari permukaan laut. Secara geografi Lubuk Alung terletak pada 100° 21' 00" BT 0° 47' 00" LS, serta dengan luas wilayah 111,63 km<sup>2</sup>. Lubuk Alung bagian dari Kab. Padang Pariaman yang dimana daerah ini sangat terkenal dengan tradisi dan nilai budayanya, ada beberapa kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman seperti Tabuik, Malamang, Mandoa Pusaro, Sumbayang 40, Maniliak Bulan, Malam Bainai, Maulid Nabi, dan lain-lain. Begitu banyak warisan budaya yang dimiliki oleh daerah ini, salah satu yang menarik bagi penulis yaitu pada perayaan Maulid Nabi di Nagari Lubuak Aluang yang mempunyai nilai-nilai dan keunikannya.

Maulid Nabi adalah hari peringatan lahirnya suri tauladan umat muslim yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi yang sangat dicintai dan disayangi oleh umat muslim. Nabi Muhammad SAW lahir pada 12 Rabiul Awal tahun Gajah atau 570 Masehi. Perayaan

Maulid Nabi merupakan tradisi yang terus berkembang dimasyarakat Islam, peringatan ini juga merupakan ekspresi kebahagiaan, kegembiraan dan penghormatan pada Nabi Muhammad SAW.

Perayaan Maulid Nabi sudah dilakukan Masyarakat muslim sejak tahun kedua hijriah. Pada awalnya seorang pejuang muslim yang bernama Salahuddin Al-Ayyubi ingin merayakan Maulid Nabi menjadi tradisi pemeluk agama Islam diseluruh dunia. Gagasan Salahuddin banyak ditentang kala itu, namun Salahuddin menentang karena tujuan dari Maulid Nabi hanya untuk membesarkan Nabi Muhammad dan menyemarakkan syiar agama. Maka pada bulan dzulhijjah yang bertepatan dengan bulan ibadah haji, Salahuddin pada saat itu sebagai penguasa haramain (penyebutan kota Makkah dan Madinah ) mengeluarkan instruksi kepada seluruh jamaah haji agar segera mensosialisasikan kepada masyarakat Islam yang berada di kampung halamannya untuk merayakan hari lahir nabi Muhammad SAW (Yuliana,Rizky, 2023)

Banyak daerah di Indonesia juga merayakan Maulid Nabi salah satunya di Kabupaten Padang Pariaman, setiap surau selalu merayakan Maulid Nabi dengan cara mengundang masyarakat sekitar. Sebelum melaksanakan acara Maulid Nabi Masyarakat setempat akan memasak lamang, memasak makanan dan menyiapkan ponokopi yang isinya ada kue, snack, dan minuman. Sehari sebelum melaksanakan tradisi Maulid Nabi para remaja dan anak-anak akan membuat Bungo Lado. Bungo Lado merupakan pohon ranting yang dirantingnya berdaunkan uang dan dihiasi dengan kertas warna-warni yang membuat Bungo Lado Ini sangat menarik.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang saya pakai yaitu metode kualitatif Dimana saya melakukan penelitian wawancara langsung turun kelapangan. Metode kualitatif merupakan metode untuk memahami fenomena sosial dengan mendalam, dengan cara mengumpulkan analisis data yang bersifat non-angka. Demi mendukung penulis dengan menggunakan metode kualitatif penulis menggunakan teori fungsionalisme, teori fungsionalisme merupakan teori yang membahas tentang peran masyarakat dalam lingkup sosial. Teori ini dicetuskan oleh seseorang sosiolog besar yang bernama Emile Durkheim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Masuknya Islam ke Padang Pariaman.**

Secara geografis Kabupaten padang pariaman merupakan bagian dari Sumatera Barat. Yulimarni, (2014:305) menulis bahwa masyarakat Padang Pariaman adalah masyarakat yang hidup dan menetap di wilayah rantau bagian pesisir Minangkabau, kondisi seperti ini mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakatnya.

Dalam aturan daerah Minang Kabau Padang Pariaman merupakan daerah Rantau pesisir. Didaerah inilah awalnya Islam masuk lalu menyebar secara keseluruhan dan Masyarakat Minangkabau mulai mengenal Islam. Islam disebarkan oleh syekh Buharnudin dengan mulai mengajarkan agama Islam hingga membangun surau-surau, syekh ini pertamakali bermukim di Nagari Ulakan Pariaman, oleh sebab itu Masyarakat pesisir Pariaman memiliki tradisi-tradisi yang sangat melekat dengan agama Islam.

### **B. Bungo Lado Pada perayaan Maulid Nabi**

Salah satu tradisi yang masih sangat melekat di Padang Pariaman yaitu Tradisi perayaan Maulid Nabi, di setiap sudut Masyarakat kabupaten ini pasti melaksanakan perayaan Maulid Nabi. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa cinta umat Islam kepada

Nabi Muhammad SAW, tidak hanya di Padang Pariaman di daerah lain Indonesia juga melaksanakan tradisi Muaulid Nabi, banyak cara umat Islam untuk memperingati Maulid Nabi contohnya seperti tausiah, berdzikir dan lain-lain. Pada saat perayaan ini anak Perempuan dan ibu-ibu akan disibukkan dengan menyiapkan makanan bajamba, malamang dan panakopi yang akan di hantarkan ke surau. Perayaan maulid nabi akan di langungkan di surau tetdekat. Surau yang akan digunakan untuk perayaan akan di hias terlebih dahulu dengan tabir dan Kasur-kasur yang dialasi kain panjang, sementara panakopi dan jamba akan diletakkan ditengah-tengah surau.

Selanjutnya ada satu momen ketika dilakukannya sedekah untuk kemakmuran masjid oleh pemuka adat dan masyarakat sekitar, biasanya boleh menggunakan nama sendiri atau untuk keluarga yang sudah menjadi maniangko (almarhum). Sementara orang sedang sibuk berifak, parara Tuangku, Tongsiak dan Labay akan khusuk berdoa, berdzikir, dan menyebut puji-pujian kepada Allah SWT.

### **C. Prosesi Bung Lado**

Uniknya di Padang Pariaman ini dalam perayaan Maulid Nabi ada yang disebut dengan Bungo Lado. Bungo Lado merupakan sebuah ungkapan rasa bahagia masyarakat atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang kemudian dijadikan wadah untuk berlomba-lomba mencari kebaikan atau infak guna untuk mendapatkan pahala, keberkahan dan menjadi sarana pelaksanaan tradisi Maulid Nabi, tradisi ini hadir hampir diseluruh korong daerah Padang Pariaman, salah satunya di Korong Surantiah Koto Buruak Nagari Lubuak Alung, dari hasil wawancara penulis dengan Tuangku Majolelo, Bungo Lado (bunga cabai) merupakan ranting pohon yang berdaun uang dan dihias dengan kertas yang berwarna-warni agar terlihat indah.

Khusus di Jorong Koto Buruak nagari Lubuak Aluang Berikut ada beberapa prosesi yang dilakukan untuk membuat Bungo Lado :

#### **1. Mengumpulkan Uang**

Pengumpulan uang diketuai oleh kepala pemuda setempat, uang akan dikumpulkan oleh para pemuda korong, kegiatan pengumpulan uang ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi, biasanya uang akan dikumpulkan ditempat masyarakat sering berinteraksi seperti, pos ronda dan warung. Uang yang didapat dari sumbangan sangat beragam, mulai dari uang Rp.1.000 hingga Rp.100.000.

#### **2. Dekorasi Bungo Lado**

Setelah dana sumbangan terkumpul para pemuda akan mulai mendekorasi menempelkan uang keranting-ranting pohon yang sudah disediakan, ranting yang digunakan biasanya dari tumbuhan sikaduduak (bunga senduduk) tumbuhan ini dipilih karena memiliki ranting yang kuat, dan memiliki bidang ranting yang lumayan banyak sebelum ranting digunakan rantinya akan dibersihkan terlebih dahulu dari daunnya, para pemuda akan membagi tugas, dimulai dengan membungkus uang satu persatu kedalam plastic, mencari ranting, kemudian ranting akan dihias menggunakan kertas krep dengan berbagai warna, selanjutnya menempelkankan uang keranting yang sudah dimasukkan ke plastik. Kegiatan menghiasi Bungo Lado ini akan diawasi/dipimpin oleh ketua pemuda, biasanya Bungo Lado ini akan dibuat di masjid, warung, pos ronda, sekolah dan tempat-tempat lain yang sekiranya bisa dijadikan tempat pembuatan Bungo Lado.

#### **3. Maarak Bungo Lado**

Setelah proses dekorarasi selesai dihari perayaan Maulid Nabi Bungo Lado akan diarak sekeliling kampung bersama masyarakat setempat. Arak-arakan ini juga membawa bajamba, sepanjang perjalanan masyarakat akan diiringi dengan tambua alat music

tradisional Minang Kabau menuju surau yang akan melaksanakan perayaan maulid nabi, setelah sampai surau tujuan Bungo Lado akan diberikan penanda dari siapa Bungo Lado tersebut berasal.

Nominal uang yang digantung juga beragam dari pecahan 1000an hingga pecahan 100.000 yang akan disusun diranting berurutan mulai dari bawah pecahan uang kecil hingga pecahan uang besar, nominal uang besar seperti 100.000 akan diletakkan dipuncak Bungo Lado. Biasanya Bungo Lado juga dibuat oleh anak-anak mengaji TPA, anak sekolah-an dan juga urang sumando (menantu). Urang sumando (menantu) biasanya membawa kue-kuean tetapi jika tidak bisa membawa kue-kuean urang sumando diperbolehkan membawa Bungo Lado. Satu buah Bungo Lado bisa berisi ratusan ribu hingga jutaan rupiah, tergantung berapa uang yang didapatkan.

#### **D. Fungsi Bungo Lado**

Secara umum fungsi dari Bungo Lado yang pertama, yaitu agar perayaan maulid nabi dapat berjalan dengan lancar. Kedua, untuk pembangunan fisik surau itu sendiri. Bungo lado juga dijadikan buah tangan, biasanya pada perayaan maulid ini surau gadang akan mengundang surau-surau yang ada disekitarnya, surau yang diundang ketika menghadiri undang akan membawa buah tangan seperti Bungo Lado, kue-kuean, lamang dan lain-lain.

Bungo Lado dalam perayaan Maulid Nabi memiliki beberapa fungsi yang mencakup aspek religious, estetika, sosial, dan budaya berikut adalah fungsinya:

##### **1. Fungsi religious**

Tradisi ini bertujuan untuk memperingati dan merayakan atas kelahirannya Nabi Muhammad SAW. Mengingat Kembali bagaimana Sejarah kelahiran dan kehidupan sang Nabi, dengan melalui tradisi ini para umat islam dapat meningkatkan iman dengan cara berdzikir bersama-sama kemudian berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan seperti memberikan sedekah (infak) untuk dijadikan Bungo Lado yang umat islam percaya bahwa sedekah akan membawa kebaikan nantinya dalam kehidupan sekarang maupun akhirat.

##### **2. Fungsi sosial**

Nilai-nilai yang terkandung dalam Bungo Lado yaitu sebagai bentuk Syukur atas nikmat rezeki yang diterima oleh masyarakat dari Allah SWT yang kemudian disedekahkan selain itu Bungo Lado juga sebagai rasan gembira menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad sehingga meningkatkan terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat sekitar Korong Surantiah Koto Buruak. Dalam proses pembuatan Bungo Lado ataupun perayaan ini menjadi moment berkumpulnya para masyarakat setempat sehingga dapat mempererat hubungan tali silaturahmi antar masyarakat, juga mendorong semangat gotong royong dan kerja sama dalam pembuatan Bungo Lado untuk melaksanakan perayaan Maulid Nabi.

##### **3. Fungsi Estetika**

Pembuatan Bungo Lado tentu memiliki keterampilan dan kreatifitas bagi pemuda dan anak-anak, proses ini memberikan kepada mereka untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mempadu-padankan yang mereka miliki dalam seni. Kegiatan ini penghargaan dan keterampilan tradisional karena mengajarkan nilai-nilai estetika dan ketekunan dalam membuatnya.

##### **4. Fungsi Kultural**

Bungo Lado merupakan salah satu warisan budaya dari Nagari Lubuak Aluang yang harus dilestarikan. Membuat Bungo Lado setiap tahunnya membantu menjaga keberlangsungan dan kebergaman budaya local. Melalui tradisi ini identitas dan nilai-

nilai budaya pada Bungo Lado dapat dipertahankan dan diperkenalkan kepada generasi muda selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Bungo lado merupakan salah satu elemen penting dalam perayaan Maulid Nabi, Bungo Lado dijadikan oleh masyarakat sebagai ajang berlomba-lomba untuk mencari pahala terhadap Allah SWT, Bungo Lado juga memiliki peran multifungsi dalam masyarakat Korong Suratiah Koto Buruak, karena Bungo Lado ini tidak hanya berfungsi dalam segi religious tetapi juga memperkuat ikatan sosial, melestarikan budaya local, mendidik ajaran agama Islam dan menjadi media kreativitas dan ekspresi seni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Istri Tongsiak : Putri Nengsih

Maijar, A. (2018). Tradisi “Bungo Lado” Sebagai Representasi Budaya Islam Di Kabupaten Padang Pariaman. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), 153-164.

Putri, Wanda. (2023). Makna Bungo Lado, Tradisi Unik Perayaan Maulid Nabi Di Padang Pariaman. *Liputan 6*. Dalam <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5406851/makna-bungo-lado-tradisi-unik-perayaan-maulid-nabi-di-sumatera-barat> 25 September 2023

Tuangku di Korong Suratiah Koto Buruak : Baidir Tk Majolelo

Wawancara:

Wikipedia, 2023. Lubuk Alung, Padang Pariaman. Dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Lubuk\\_Alung,\\_Padang\\_Pariaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Lubuk_Alung,_Padang_Pariaman)

Yuliana, Rizky. (2023). Pengertian Maulid Nabi Muhammad SAW : Sejarah, Tujuan, dan Dalilnya. *Detik Bali*. Dalam <https://www.detik.com/bali/berita/d-6941347/pengertian-maulid-nabi-muhammad-saw-sejarah-tujuan-dan-dalilnya>

Yulimarni, Dkk, “Suntieng Gadang Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Padangpariaman” *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol. 16, No. 2, November 2014, Padangpanjang: LPPMPP ISI Padangpanjang, 2014